

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS IBU-IBU MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MERAJUT DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DI PERUMAHAN PUNCANG HIJAU DESA SANDIK KEC. BATULAYAR KAB. LOMBOK BARAT

Nasruddin¹, Suryaningsih², Nurwahidah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Corresponding Author: *1 ndin5760@gmail.com

ABSTRAK

Ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat memiliki semangat dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk mau berusaha sehingga secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan keluarganya. Akibat dampak Pandemi Covid 19 yang semua orang kehilangan pekerjaannya, termasuk Kepala Keluarga di perumahan Puncang Hijau yang profesinya sebagai pelaku pariwisata, mengharuskan ibu-ibu tersebut berkeinginan untuk mau berusaha agar memiliki alternatif produk yang dapat dijadikan sebagai 'icon' produksi khas mereka sebagai usaha sampingan keluarga. Usaha produktif terkait keterampilan merajut benang belum diberdayakan di perumahan Puncang Hijau. Padahal benang (Poly/wol) yang merupakan bahan baku keterampilan merajut murah dan mudah diperoleh untuk suatu usaha produktif yang menarik dan memiliki daya saing. Kondisi riil yang ada, pengetahuan mitra (Ibu-ibu Perumahan Puncang Hijau) terkait kegiatan produktif (baik aspek produksi maupun manajemen usaha) masih rendah, sedangkan faktor positif yang mendukung berupa latar belakang mitra yang rata-rata berpendidikan formal sehingga memiliki kemampuan menyesuaikan diri untuk belajar dan relatif mudah menerima ipteks. Kegiatan produktif seperti ini dinilai lebih cocok karena dapat dilakukan di rumah. Selain itu pengetahuan dan keterampilannya lebih mudah diadopsi, ditransfer dan ditularkan kepada ibu-ibu yang lain. Mitra yang semula tidak produktif secara ekonomis dapat ditumbuh kembangkan menjadi kelompok produktif secara ekonomis. Kegiatan dilakukan melalui empat tahap yakni: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelatihan, 3) tahap pendampingan kegiatan usaha, dan 4) tahap pendampingan dan pembinaan melalui manajemen usaha. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta yang berasal dari Ibu-ibu Perumahan Puncang Hijau. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini, yaitu: antusiasme dan motivasi yang tinggi selalu ditunjukkan oleh peserta selama pelatihan, sekitar 90 % dari peserta pelatihan keterampilan merajut telah berhasil membuat produk rajutan dan sudah berhasil memasarkan produk hasil rajutannya.

Kata Kunci : kreatifitas, pelatihan merajut, manajemen usaha

PENDAHULUAN

Perumahan Puncang Hijau berada di Jalan Pariwisata Desa Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Perumahan ini memiliki jumlah kepala keluarga berkisar 340 KK. Perumahan Puncang Hijau merupakan bagian dari Wilayah Desa Sandik termasuk daerah yang mengalami perkembangan pembangunan pariwisata karena berdekatan dengan daerah Pariwisata Senggigi yang cukup terkenal, tentu hal ini berdampak secara praktis bahwa Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik menjadi jalur perjalanan utama yang dilalui masyarakat dari dan ke Pantai Wisata Senggigi. Kegiatan ekonomi masyarakat Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik didominasi dari bidang Pariwisata, jasa Transportasi (Travel Pariwisata), dan perdagangan (wiraswasta). Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan dan informasi yang diperoleh dari Bapak Sabaruddin selaku kepala Lingkungan Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik (dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021), diketahui bahwa para ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik banyak yang melakoni kegiatan bisnis sebagai penambah pendapatan rumah tangga diantaranya melakukan bisnis jajanan, buka warung nasi. Beliau juga menyatakan bahwa akibat dampak pandemi Covid 19 menyebabkan Suami ibu-ibu yang kebetulan berprofesi sebagai pelaku pariwisata sangat kehilangan pemasukan untuk kebutuhan rumah tangga, PHK. Kelebihan dari Ibu-ibu Perumahan Puncang Hijau, sangat aktif berkumpul setiap hari sabtu untuk mendiskusikan apa saja, salah satunya adalah bagaimana mengembangkan kreatifitas bisnis di saat pandemi melanda Negeri ini.

Dari diskusi yang dilakukan oleh Ibu-Ibu diperumahan Puncang Hijau, salah satu bentuk kegiatan yang dilakukannya adalah dengan mengembangkan keterampilan merajut benang sehingga memiliki kekuatan untuk memenuhi peluang usaha. Bahan baku utama dari usaha ini yaitu benang sangat mudah diperoleh dan harganya juga terjangkau. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, terdapat potensi kaum ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik yang apabila dimanfaatkan dengan baik tentu akan berdampak signifikan bagi warga di Perumahan secara Keseluruhan, yaitu:

1. Posisi Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik yang berada pada jalur menuju Pantai Pariwisata Wilayah Senggigi memberikan potensi pasar yang cukup menjanjikan jika dapat dimanfaatkan dengan baik mengingat kebanyakan orang (pelancong/pendatang) senang membeli buah tangan (oleh-oleh) dalam sebuah perjalanan.
2. Tingkat rata-rata pendidikan Ibu-Ibu Perumahan Puncang Hijau ada yang Sarjana dan Kebanyakan Tamatan SMA sangat memungkinkan untuk melakukan pelatihan keterampilan merajut yang memang dekat dengan dunia kewanitaan.
3. Kemauan keras, semangat ibu-ibu yang dibuktikan dengan keseringannya ibu-ibu melakukan pertemuan setiap minggu di hari Sabtu memberikan jaminan bahwa mereka (para ibu-ibu) memiliki etos kerja dan semangat

pengabdian yang tinggi sehingga memungkinkan program pelatihan keterampilan ini dapat berjalan dengan baik.

4. Terdapat beberapa Ibu-ibu yang mempunyai dasar-dasar menjahit cukup baik.
5. Bahan baku utama dari kerajinan merajut mudah didapat dan murah, hal ini memungkinkan untuk dijadikan sebagai peluang usaha.

Disisi lain, keterampilan merajut merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dapat diasah dalam bentuk mengkombinasikan benang-benang rajut. Menurut Thata Phang (2012), merajut tidak ada matinya. Artinya, merajut bisa menjadi bentuk hobby atau kesenangan bagi seseorang yang apabila ditekuni akan dapat mendisiplinkan diri, melatih kesabaran dan merelaksasikan otot dan pikiran agar fokus pada hal yang sedang dikerjakan. Selain itu, hasil rajutan, seperti tapak meja dan tatakan gelas, akan menimbulkan rasa kepuasan dengan hasil yang didapat. Beberapa kelebihan dari keterampilan merajut ini diantaranya adalah dapat dikerjakan kapan saja manakala ada kesempatan luang. Dana yang dikeluarkan sangat rendah, diperlukan jarum dan benang. Alat lainnya adalah perkakas yang umumnya sudah tersedia di rumah seperti gunting dan hiasan mote atau kancing. Merajut dapat dilakukan sambil bersosialisasi atau mengerjakan pekerjaan santai lainnya seperti nonton televisi, menjaga anak yang bermain atau belajar. Dengan beberapa kontribusi positif dari kegiatan merajut itu maka sesungguhnya keterampilan merajut mengandung aspek ekonomi, yakni peluang berbisnis.

Penguasaan terhadap keterampilan tertentu menjadi modal utama dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki setiap orang. Langkah selanjutnya adalah mendorong si-empunya keterampilan untuk terjun di dunia wirausaha, karena itu perlu dibekali pengetahuan tentang manajemen usaha. Sebagaimana apa yang dinyatakan oleh Kiyosaki (2004) bahwa uang adalah satu bentuk kekuasaan dan kekuatan tetapi apa yang lebih kuat adalah pendidikan finansial yakni pengetahuan bagaimana uang bekerja. Lebih jauh, perlu pengetahuan yang baik untuk memajemen uang (baca: modal), dalam hal ini usaha agar apa yang diusahakan dapat berjalan relatif lancar dan aman. Pengelolaan yang baik akan modal, produksi, pemasaran dan lainnya memungkinkan suatu usaha dapat bertahan dan menghasilkan umpan balik sesuai dengan yang diharapkan (Dirjen PNFI, 2010).

Jumlah Ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dari kacamata ekonomi, salah satunya dengan berwirausaha. Dengan memperhatikan fakta dari kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini mengupayakan suatu kegiatan yang memiliki nilai positif ekonomis yaitu bagaimana meningkatkan pengetahuan 'peluang usaha'; baik dari aspek produksi maupun manajemen usaha melalui pelatihan keterampilan merajut dan manajemen usaha bagi para ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau. Kegiatan ini tidak saja mengisi jadwal pertemuan mereka, melainkan juga akan menguatkan pemberdayaan individu, melalui asahan keterampilan merajut. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari

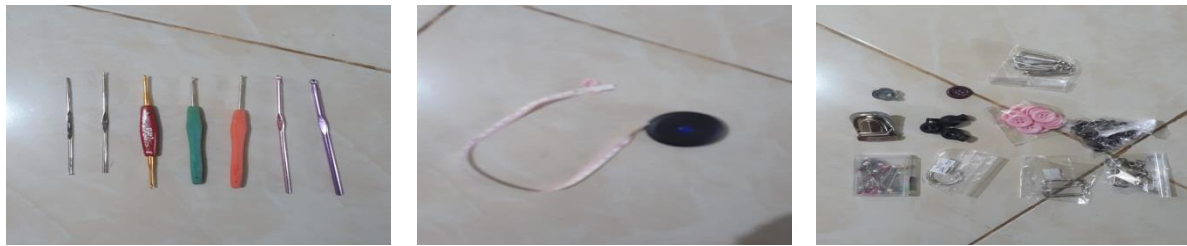
observasi langsung maupun wawancara, yang kemudian dikembangkan melalui diskusi dengan mitra disimpulkan bahwa adalah sangat disayangkan jika potensi yang ada di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik umumnya dan kaum ibu-ibu khususnya tidak dimanfaatkan secara maksimal guna kemaslahatan bersama. Adanya agent of change dalam suatu kelompok masyarakat adalah mutlak diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik, untuk itu telah disimpulkan beberapa permasalahan prioritas yang direncanakan untuk diselesaikan yakni:

1. Mitra (kaum ibu-ibu Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik) belum memiliki suatu produk khas yang memiliki “nilai jual”.
2. Mitra memerlukan manajemen usaha yang baik untuk melancarkan produksi dan pemasaran produk yang telah berhasil diproduksi.

METODE

Keterampilan merajut merupakan bentuk keterampilan yang dapat dipelajari oleh para kaum perempuan (ibu) serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Keterampilan merajut ini diberikan melalui proses pengenalan tehnik-tehnik merajut, pengenalan peralatan dan bahan, tips dan trik dalam merajut, serta latihan dalam merajut. Setelah keterampilan merajut ini dikuasai, ditindaklanjuti dengan memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha. Ketersediaan alat dan bahan serta fasilitas pendukung sangat penting demi kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud. Adapun alat, bahan serta yang fasilitas yang diperlukan diantaranya :

1. Fasilitas :
 - Ruang (Serba Guna Perumahan Puncang Hijau)
 - Gazebo
 - Tikar
 - Loudspeaker
2. Alat dan bahan: Keterampilan merajut:
 - Buku panduan merajut - Gambar pola
 - Benang rajut - Hakpen
 - Gunting Lem
 - Aksesoris: manik-manik, cantolan tas, dan lain-lain
 - Resleting-Kain lapis
 - Dan lain-lain
3. Alat dan bahan: Manajemen Usaha
 - Modul manajemen usaha - Lembar kerja peserta
 - Buku Tulis besar - Alat tulis
 - Penggaris, dan lain-lain - Penghapus
 - Dan lain-lain



Gambar 1. Hakpen, Meteran, Aksesoris



Gambar 2. Proses Awal Merajut

Sedangkan terkait dengan metode pelaksanaan program ini melalui empat tahap yakni :

1. Tahap persiapan

- Tim pelaksana menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan yakni: dokumen administrasi, panduan keterampilan merajut, panduan manajemen usaha.
- Menyediakan bahan baku dan alat-alat yang dibutuhkan untuk merajut yakni: benang rajut, jarum rajut, jarum lubang besar, lem, benang jahit, manik-manik, puring, dan lain-lain.
- Menyediakan bahan untuk kegiatan pelatihan manajemen usaha, seperti alat tulis, buku tulis, dan lain-lain.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan, Gazebo, tikar, sound system, dan lain-lain.

2. Tahap pelatihan

Tim pelaksana melakukan pendataan terhadap ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau yang akan menjadi peserta. Selanjutnya para calon peserta dikumpulkan untuk diberikan sosialisasi program yang akan mereka jalani. Proses ini begitu penting karena akan menjadi *start point* bagi perubahan yang akan mereka lakukan. Kesadaran dan semangat perubahan para peserta akan sangat menentukan keberhasilan program ini. Pada tahap ini, peserta akan diberikan pelatihan langsung tentang bagaimana membuat rajutan yang dapat bernilai jual. Pelaksanaan pelatihan keterampilan merajut dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar tentang rajutan yang meliputi:

- Pengenalan alat dan bahan untuk merajut: benang, hakpen, jarum, aksesoris, gunting, lem, kain lapis, dan lain-lain.
- Simbol dan arti istilah

- Jenis-jenis tusukan dasar rajutan
- Jenis-jenis modifikasi tusukan
- Teknik merajut
- Praktik merajut

3. Tahap pendampingan kegiatan usaha

Setelah para peserta mengenal dan melakukan praktik langsung merajut, mereka akan diarahkan kepada pembuatan seni rajutan yang berorientasi pada usaha. Fokus hasil rajutan adalah produk-produk yang banyak dibutuhkan orang dimana para calon pelanggan dapat memilikinya lebih dari satu (banyak *pieces*) dengan variasi bentuk yang berbeda-beda atau dapat juga menjadikannya sebagai koleksi. Produk-produk tersebut dapat berupa aneka tas dan aneka topi dan peci. Kegiatan ini diharapkan akan berdampak positif bagi mitra dimana nantinya antar sesama peserta dapat saling berbagi pengetahuan terkait pola-pola rajutan yang telah dipelajari.

4. Tahap pendampingan melalui manajemen usaha

Dalam hal manajemen usaha, tim pelaksana memberikan pendampingan dan pembinaan kepada kedua mitra. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pendidikan (pengetahuan) tentang manajemen usaha yang meliputi:

- Wawasan kewirausahaan
- Analisa pasar (studi kelayakan)
- Pembentukan jaringan kemitraan UKM (Usaha Kecil dan Menengah)
- Pengelolaan usaha

Semangat kewirausahaan ditularkan melalui materi peluang usaha yang menjanjikan dalam kerajinan merajut yang dilanjutkan dengan bagaimana cara memasarkannya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi sehingga dapat meng-*eksplor*e kemampuan dan daya analisis peserta terkait perihal usaha. Pengetahuan tentang pengelolaan usaha juga diberikan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Pendampingan dilakukan dengan langsung membimbing peserta membuat pembukuan untuk usaha mereka masing-masing.

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- Mengkordinasikan kegiatan dimaksud kepada para anggota yang menjadi calon peserta. Kedua mitra berkewajiban menginformasikan, mengundang dan mengumpulkan para peserta pada tempat yang telah ditentukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan dan pendampingan berlangsung seperti tempat pelatihan (Ruang serba Guna Perumahan), tempat duduk peserta (tikar), dan lain sebagainya disesuaikan dengan kemampuan pihak mitra.
- Kedua mitra berkewajiban turut memantau perkembangan peserta selama masa pendampingan dan keberlanjutannya. Diharapkan kegiatan ini akan membangkitkan semangat wirausaha dari para anggota yang dikoordinir langsung oleh mitra sehingga menjadi suatu

peluang usaha.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setiap kali pendampingan, hal-hal yang masih belum maksimal dapat ditingkatkan pencapaiannya, sedangkan untuk keberlanjutan program setelah selesai kegiatan Pengabdian dilaksanakan, tim pelaksana akan terus memantau perkembangan kedua mitra melalui komunikasi aktif baik langsung maupun tidak langsung. Pendampingan manajemen usaha tetap diberikan selama kedua mitra masih memerlukannya sampai kedua mitra dapat berdiri secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pelaksanaan program pengabdian ini berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta pada sesion pelatihan (workshop) keterampilan merajut dan pendampingan pembuatan produk usaha, sedangkan pada sesion pelatihan (workshop) manajemen usaha dan pendampingan usaha diikuti juga oleh 10 orang. Disisi lain, antusiasme dan motivasi yang tinggi selalu ditunjukkan oleh peserta selama pelatihan, sekitar 90 % dari peserta pelatihan keterampilan merajut dapat telah berhasil membuat produk rajutan dan sekitar 90 % meneruskan pelatihan untuk sesion manajemen usaha. Berdasarkan pendampingan dan pemantauan selama sesion pembinaan manajemen usaha, sebagian peserta sudah berhasil memasarkan produk hasil rajutannya (sekitar 40% dari peserta).

Beberapa hal yang telah dicapai setelah kegiatan ini berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Kesepakatan dengan pihak mitra

Adanya analisis kebutuhan dan permasalahan mitra terkait potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik menghadirkan kesadaran pada pihak mitra untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal kegiatan-kegiatan produktif seperti merajut. Kesadaran ini mengantarkan tim pengabdian dan pihak mitra pada suatu kesepakatan untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan merajut dan manajemen usaha. Hal ini ditandai dengan adanya surat pernyataan kesediaan bekerjasama antara Kepala Lingkungan Perumahan Puncang Hijau dengan LPPM STIA Mataram.

Kesepakatan yang terjadi antara pihak tim pengabdian dan mitra sangat berdampak positif bagi terlaksananya kegiatan pengabdian. Hal ini terlihat dari keaktifan pihak mitra sendiri yang turut serta menjadi bagian pelaksana/pendukung demi lancarnya pelaksanaan kegiatan.

2. Peningkatan Hubungan yang baik antara tim pelaksana dengan pihak mitra

Dalam proses selanjutnya dari kegiatan ini telah berdampak kepada semakin meningkatnya hubungan yang saling mendukung diantara tim pelaksana dengan pihak mitra. Kesediaan pihak mitra dalam kegiatan ini juga dibuktikan dengan peran aktif dari pihak mitra selama kegiatan berlangsung diantaranya:

- Mendorong dan memobilisasi para anggotanya untuk mengikuti kegiatan dimaksud.
- Memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung seperti: ruangan dan lain-lain.
- Sikap terbuka (ramah/sopan santun) dari pihak mitra menciptakan suasana kerja yang mendukung akan kelancaran proses kegiatan.

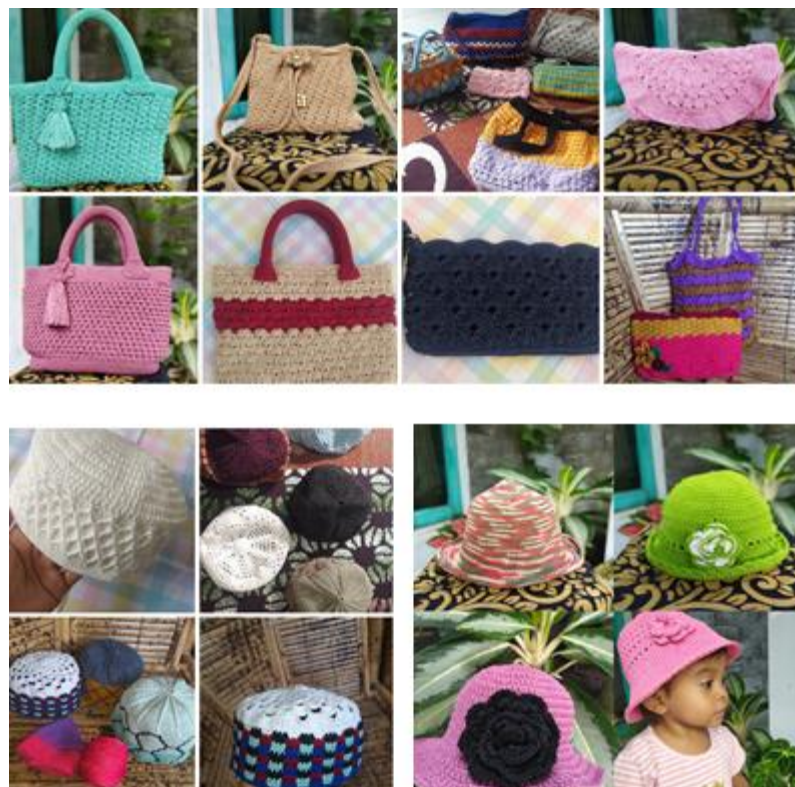
Peningkatan hubungan yang baik antara kedua belah pihak diharapkan dapat terus terjalin sehingga memungkinkan untuk terus menjaga dan meningkatkan potensi-potensi yang ada pada mitra.

3. Terciptanya produk yang akan dipasarkan

Sebagaimana dijelaskan diawal bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para ibu-ibu di Perumahan Puncang Hijau dalam hal merajut. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan, target luaran yang telah dicapai sebagai berikut:

- Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta yakni dari yang semula tidak dapat merajut menjadi terampil merajut dan menghasilkan produk.
- Para peserta telah dapat membuat produk-produk rajutan seperti aneka Tas dan Aneka Topi dan Peci.

Beberapa contoh produk yang telah dibuat oleh peserta.



Gambar 3. Aneka Tas dan Topi

Setelah itu, peserta diberikan materi tentang manajemen usaha. Dalam hal ini, materi diberikan dengan metode yang lebih fleksibel dan persuasif dikarenakan latar belakang pendidikan peserta. Materi dikemas dan disajikan dengan bahasa

yang mudah dicerna oleh peserta. Hasil dari pendampingan manajemen usaha diantaranya: peserta dapat membuat rencana usaha terkait masalah produksi, pemasaran dan pembukuan sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dan proses yang berlangsung dari kegiatan pengabdian ini, beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan:

1. Hampir semua peserta menganggap bahwa keterampilan merajut ini sangat mudah dilakukan, dan semua peserta penuh antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan.
2. Produk yang dihasilkan cukup variatif, dan perlu terus menerus melatih sehingga mahir dan menghasilkan produk-produk yang secara berkelanjutan diminati oleh pelanggan.
3. Sekitar 90 % dari peserta pelatihan baik keterampilan merajut maupun pelatihan manajemen usaha telah berhasil membuat produk rajutan dan memahami bagaimana cara memasarkan produk hasil rajutannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian bagi Ibu-ibu Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik, dan pihak-pihak yang secara langsung berperan atas terlaksananya kegiatan ini, yakni: 1) P3M STIA Mataram; atas dukungan moril dan arahan- arahnya sehingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan koridornya dan memenuhi aturan yang menyertainya. 3) PIHAK MITRA; dalam hal ini Kepala Lingkungan Perumahan Puncang Hijau atas partisipasinya yang aktif dan terbuka dalam penerimaannya yang tentunya sangat mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PNFI, (2010), *Manajemen Usaha Kecil: Modul 3*, Jakarta: KEMENDIKNAS
- Thata Pang dan Dinamic Crochet. (2011). *Rajutan Inspiratif: Kompilasi Hakken dan Brien*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Thata Pang dan Dinamic Crochet. (2012). *Pernak-pernik Rajutan*. Jakarta: Kriya Pustaka